



**Jogja Mulai Ramai Wisatawan, Tetap Waspada Covid-19**

TAJUK

Masa liburan sekolah kali ini membawa angin segar bagi pariwisata DIY. Dibandingkan periode yang sama pada 2021, pariwisata di Jogja menggeliat. Bahkan wisatawan mancanegara mulai berdatangan ke Kota Gudeg.

Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies (Asita) DIY mencatat masa liburan kali ini tidak hanya diramaikan wisatawan domestik, tetapi juga wisatawan mancanegara. Dampak pembukaan penerbangan internasional mulai terasa karena

kemunculan wisatawan mancanegara disebut sebagai salah satu indikator bahwa wisata dunia mulai menggeliat. Asita mengklaim mereka sudah mulai dipenuhi kegiatan dari sebelumnya tiarap sepanjang pandemi Covid-19.

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY juga mencatat ada 25% tingkat huniannya diisi wisman. Namun demikian PHRI DIY menyatakan okupansi hotel di Jogja saat ini masih didominasi oleh hotel berbintang. Adapun hotel bintang 1-5 tingkat

okupansinya 40%-70%, sementara hotel non-bintang berada di kisaran 20%-40%.

Keterisian yang bagus itu juga belum merata di seluruh wilayah di DIY. Sebab, keterisian masih didominasi di hotel-hotel yang berada di Kota Jogja, Sleman, dan Bantul. Hotel-hotel yang ada di Kabupaten Gunungkidul, belum menikmati berkah wisata musim ini.

Ini jelas kabar positif. Pengusaha wisata di Bumi Mataram sudah bisa bangkit. Bagaimanapun sektor wisata menjadi primadona dan penggerak utama perekonomian di DIY selain

sektor pendidikan. Dengan mulai bergeliatnya kegiatan pariwisata, tentu sektor lain yang berkaitan dengan penyediaan jasa pariwisata ikut terkatrol. Akan ada efek domino yang positif dari bergeliatnya pariwisata di DIY. Di sisi lain, sejumlah epidemiolog memperkirakan kasus Covid-19 bakal melonjak pada Juli mendatang. Apalagi banyak agenda wisata yang bakal mendatangkan kerumunan untuk memulihkan ekonomi DIY pada Juli. Sejumlah gelaran akbar yang bakal digelar di wilayah DIY dalam waktu dekat ini antara lain *Jogja*

*Mandiri Marathon* melibatkan sekitar 5.000 pelari, *Tour De Ambarrukmo* lebih dari 1.000 pesepeda, *Kustomfest*, *Art Jog*, dan lain-lain.

Oleh karenanya, semua pihak harus bijak dalam merespons prediksi pakar tersebut. Setiap *event* yang mendatangkan kerumunan harus tetap menjaga protokol kesehatan (prokes) agar tidak terjadi penularan.

Tak hanya *event*, pengelola destinasi wisata, dan wisatawan juga harus bijak. Prokes harus dijadikan sebagai salah satu bagian dari pola layanan wisata dan pola hidup masyarakat yang

mesti dilanjutkan. Fasilitas untuk penerapan prokes di objek wisata harus tersedia dan dilaksanakan.

Ingat, DIY baru saja turun level Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pengelola destinasi wisata jangan lengah. Sebab tanpa penerapan prokes, bisa jadi nantinya geliat wisata yang mulai positif menjadi terhambat lagi. Geliat perekonomian harus diimbangi dengan kewaspadaan terhadap ancaman kembali meningkatnya kasus. Ujung-ujungnya bisa-bisa DIY harus kembali tiarap.

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005